



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA LKPD BAGI GURU SMP DI KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

¹RA Murti Kusuma Wirasti, ²Mulyadi, ³Khairunnisa Hanan Pratiwi, ⁴Liberius Sabinus Koe,

⁵Nadya Darmawan Putri

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: khairunnisa_110822012@mhs.unj.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum optimizes learners' active involvement by investigating concepts and building competencies. Teachers are given the flexibility to develop quality learning and use learning tools according to the needs of students. The Merdeka Curriculum emphasizes several characters written in the vision of Indonesian education, one of which is independence. The use of student worksheets (LKPD) in learning can support students to be active, achieve learning goals, and explore knowledge independently. However, not all junior high school teachers in Sukamakmur District, Bogor Regency, have had the opportunity to participate in the Curriculum Merdeka training and are able to develop LKPD. The purpose of this service is to equip junior high school teachers in Sukamakmur District with the knowledge and skills to utilize LKPD in implementing the Merdeka Curriculum. The PKM implementation method starts with preparation, assessment, alternative activity planning, action plan, implementation, evaluation, and termination stages. In the first year PKM activities emphasized the concept of LKPD, with the expected impact that teachers know the concept of using LKPD and preparing LKPD with a particular learning model. During the PKM implementation, several examples of LKPDs using Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) learning models were presented. Based on observation and evaluation of the activity, participants showed enthusiasm by answering questions from the trainer during the activity. The developed LKPD can be integrated with learning media platforms such as Quizizz which can encourage students' learning motivation and have a positive influence on learning outcomes.

Keywords: LKPD Media, PKM, Merdeka Curriculum



Abstrak

Kurikulum Merdeka mengoptimalkan keterlibatan peserta didik secara aktif dengan menyelidiki suatu konsep dan membangun kompetensi. Para guru diberikan keleluasaan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas serta penggunaan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan beberapa karakter yang tertulis dalam visi pendidikan Indonesia, salah satunya kemandirian. Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran dapat mendukung peserta didik menjadi aktif, mencapai tujuan belajar,

serta mengeksplor pengetahuan secara mandiri. Namun, belum semua guru SMP di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan mampu mengembangkan LKPD. Tujuan pengabdian ini adalah membekali guru SMP di Kecamatan Sukamakmur pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan LKPD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif kegiatan, rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Pada kegiatan PKM tahun pertama lebih menekankan pada konsep LKPD, dengan dampak yang diharapkan guru mengetahui konsep penggunaan LKPD dan menyusun LKPD dengan model pembelajaran tertentu. Saat pelaksanaan PKM, disampaikan beberapa contoh LKPD menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan pengamatan dan evaluasi kegiatan, peserta menunjukkan sikap antusias dengan menjawab pertanyaan dari pelatih selama kegiatan berlangsung. LKPD yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan platform media pembelajaran seperti Quizizz yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Media LKPD, PKM, Kurikulum Merdeka



A. PENDAHULUAN

LKPD sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, dengan mengoptimalkan peserta didik untuk menyelidiki sebuah konsep dan membangun kompetensi (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut menjadi lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta memanfaatkan media berbasis aneka sumber. Guru menjadi faktor penting dalam keterlibatan dan keberhasilan pengembangan kurikulum untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahannya belum semua guru memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Sukamakmur juga mengalami permasalahan serupa. Sukamakmur menjadi kecamatan dengan tingkat Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terendah se- Kabupaten Bogor. Dengan angka 6,1 poin. Sebagian besar warga Sukamakmur putus sekolah dan hanya menempuh pendidikan sampai lulus SD (Imam, 2022). Sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Sukamakmur masih terbatas oleh kuota pemerintah pusat dalam pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Pada jenjang SMP, dua sekolah terpilih sebagai satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka yaitu SMPN 3 Sukamakmur dan SMP Muhammadiyah Pabuaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler dalam pembelajaran yang memiliki ragam di mana konten akan dioptimalkan dapat



memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menyelidiki suatu konsep dan membangun kompetensi (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, serta menuntut kemandirian belajar bagi peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka harus didukung penuh dengan perangkat pembelajaran yang mendukung peserta didik aktif saat belajar, salah satunya menggunakan LKPD.

LKPD sebagai bahan ajar yang memuat keterampilan berpikir kreatif yang dibutuhkan sebagai fasilitas dalam mengeksplorasi potensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik, yang diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran (Aldiyah, 2021). LKPD efektif dan efisien dan peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, peserta didik dapat memahami materi secara mandiri (Farizka, dkk., 2021).

Prastowo mendefenisikan LKPD sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kerja yang berisikan materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. LKPD bertujuan membantu peserta didik menemukan konsep, menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, penuntun belajar, penguatan dan petunjuk praktikum dalam belajar (Prastowo, 2014). LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar,



memfasilitasi belajar peserta didik terkait materi yang tidak dapat dijelaskan secara lisan, serta membantu peserta didik memperoleh catatan materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat diulang mandiri sesuai dengan kemampuan pemahamannya. LKPD juga dapat dikembangkan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kriteria materi yang dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran baik secara berkelompok atau mandiri.

Sikap mandiri termasuk salah satu karakter dalam visi pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahan lain yang muncul ialah tidak semua guru memiliki kemampuan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain itu, dengan melihat kemajuan teknologi pada masa kini yang telah menyentuh seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, maka para guru dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan media LKPD berbasis elektronik/E-LKPD sehingga mudah diintegrasikan dengan platform digital e-assessment lainnya untuk evaluasi pada LKPD yang dirumuskan. Kemampuan dalam merumuskan hal tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh guru terutama pada kecamatan Sukamakmur pada jenjang SMP.

Berdasarkan uraian dan kondisi di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh program studi Teknologi Pendidikan. Kehadiran Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta



dalam pengembangan keilmuan melalui penelitian-penelitian yang dilakukan diantaranya melaksanakan penelitian yang bermanfaat untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran, serta memberikan layanan jasa dalam memecahkan masalah belajar dan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan sistem. Sehingga dapat memberikan pemahaman dan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Memanfaatkan LKPD bagi Guru SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dalam sebuah program pengabdian masyarakat.

B. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditawarkan solusi bagi permasalahan- permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat adalah model pemberdayaan dengan masyarakat khususnya guru SMP Kecamatan Sukamakmur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap Persiapan (Engagement) merupakan tahapan dalam penyiapan pelaksanaan dan penyiapan lapangan. Tahap dalam penyiapan pelaksanaan merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Persiapan lapangan yang dilakukan yaitu tim pelaksana dari kegiatan PKM untuk melaksanakan studi kelayakan terhadap daerah yang dijadikan sasaran dilakukan secara formal maupun informal.

Tahap Pengkajian (Assessment) yakni tahapan yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah dari subyek sasaran pelaksanaan PKM yang berhubungan



dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki masyarakat.

Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (Designing) merupakan tahapan penyusunan dari perencanaan untuk proses dari pelaksanaan kegiatan PKM pada warga. Salah satu materi yang akan disampaikan adalah terkait dengan materi evaluasi kepada para peserta didik, oleh sebab itu tim pelaksana mendesain pelaksanaan pelatihan dengan menggabungkan penyampaian materi pada materi evaluasi diantaranya adalah terkait dengan materi E- Assessment, Quizizz serta LKPD.

Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (Formulation) merupakan tahap dalam merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Implementation) merupakan tahap dari pelaksanaan kegiatan PKM yang sudah didesain kepada masyarakat dengan sasaran guru SMP di Sukamakmur sesuai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan.

Tahap Evaluasi (Evaluation) merupakan tahapan dari evaluasi terhadap proses pelatihan yang sudah dilaksanakan dengan bentuk penilaian secara kualitatif serta deskriptif dari subyek pelatihan PKM untuk mengukur ketercapaian secara kinerja dan pembelajaran.



Tahap Terminasi (Disengagement) merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pengembangan LKPD untuk implementasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan secara terpusat di SMP Negeri 2 Sukamakmur, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari guru-guru yang ditugaskan mewakili masing-masing sekolahnya di wilayah kecamatan Sukamakmur. Kegiatan dilaksanakan sejak pukul 09.00-14.00 WIB dengan metode pembelajaran interaktif berupa tanya jawab dan diskusi. Adapun keseluruhan proses pendampingan LKPD dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan pengabdian dibuka dengan sambutan dari ketua program studi Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Eveline Siregar, M.Pd. Sambutan selanjutnya dari perwakilan camat, yang diwakili oleh Bapak Kasi Pendidikan dan Kesehatan Kecamatan Sukamakmur, bapak Yudi Nurfiudin, S.Sos serta sambutan dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ oleh Ibu Dr. Wirda Hanim, M.Psi yang sekaligus membuka kegiatan pengabdian secara resmi. Dalam sambutannya, Wakil Dekan menegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat, pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu kontribusi nyata dimana Perguruan Tinggi bermitra dan bersinergi dengan masyarakat untuk menghasilkan karya



pendidikan yang inovatif dan kreatif seiring perubahan zaman. Dengan kegiatan pengabdian, diharapkan dapat berkontribusi dengan ilmu yang ada dalam membuat media yang kreatif sehingga siswa senang belajar, mencintai ilmu yang dapat menjadi kontribusi penting bagi pendidikan mereka. Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan pemberian plakat sebagai simbolis kepada perwakilan guru di Sukamakmur, Bogor, Jawa Barat.

Guru-guru SMP di Kecamatan Sukamakmur diberikan materi pelatihan tentang pengetahuan awal LKPD, tujuan dan kegunaan LKPD, serta langkah-langkah dalam mengembangkan LKPD yang baik dan benar untuk LKPD yang mengadaptasi model-model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dimana tentu lebih menekankan LKPD model pembelajaran *Student Center Learning (SCL)* seperti model *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



Guna memberikan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka dan pemanfaatan LKPD, maka terlebih dahulu peserta diberikan penjelasan tentang pengertian LKPD serta konsep tentang apa saja perbedaan LKPD yang terdapat di dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013. Setelah peserta memahami perbedaan tersebut, selanjutnya disampaikan tentang manfaat dan kegunaan LKPD dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk memberikan pendapatnya terkait manfaat LKPD bagi peserta didik selama pengalamannya di proses pembelajaran. Salah satu peserta menyampaikan bahwa LKPD memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajarannya. LKPD dimanfaatkannya untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan baik. Dari hasil diskusi-diskusi yang dibangun, diketahui bahwa penggunaan LKPD yang digunakan oleh guru masih bersifat sederhana, kurang interaktif dan minim pemanfaatan teknologi digital. Selanjutnya, sebagai akhir dari penyampaian materi pendampingan pengembangan LKPD ini adalah dengan menunjukkan beberapa contoh model LKPD kurikulum merdeka yang direkomendasikan untuk bisa dikembangkan.

Sebagai penutup dari pertemuan pertama ini, peserta diberikan tugas untuk membuat LKPD berdasarkan model dan struktur LKPD kurikulum merdeka yang baik dan benar dan diberi pendampingan selama tiga minggu berikutnya. Rincian jadwal pendampingan tugas LKPD dimulai pada tanggal 28 Juli 2023 untuk pembentukan group secara daring melalui platform WhatsApp. Pada tanggal yang sama hingga 3 Agustus 2023, dijadwalkan kepada peserta untuk membuat LKPD. Selama proses



pembuatan ini, peserta dan pendamping saling berdiskusi, memberi saran serta solusi atas masalah tugas peserta. Pada tanggal 4 Agustus 2023, peserta mengumpulkan tugas dalam bentuk digital (*pdf file*) yang dikumpulkan melalui google classroom. Bentuk LKPD yang dirumuskan juga diminta untuk dapat diintegrasikan dengan salah satu bentuk e-assessment dalam aplikasi *Quizizz* untuk latihan soal dan evaluasi materi. Hal ini bertujuan untuk mendorong guru dalam mengintegrasikan teknologi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil dari kegiatan pendampingan dan pembekalan pengetahuan tentang LKPD adalah pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan LKPD sebagai implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Untuk mengukur keterampilan peserta dalam mengembangkan LKPD, peserta diminta mengerjakan tugas membuat LKPD sesuai bidang studi yang diampunya. Berikut rincian hasil nilai penugasan.

No	Nama Peserta	Hasil Penilaian Tugas
1	Agus Taufiq, S.Pd	80
2	Fitri Handayani, S.Pd	75
3	Karlan, S.Pd	98
4	Kokom Komariah, S.PD.I	88
5	M. Syafei, S.Pd	94
6	Rendi, S.Pd	95
7	Shafa Farhana Zein, S.Pd	80

Tabel 1. Rincian Hasil Penilaian Penugasan

Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi data evaluasi reaksi atas



penyelenggaraan kegiatan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Adapun hasil data evaluasi LKPD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Aspek	4	3	2	1
1	Pelatih/Instruktur	25%	75%	0%	0%
2	Fasilitas	25%	73%	2%	0%
3	Jadwal	14%	58%	25%	3%
4	Media	21%	76%	3%	0%
5	Materi	59%	41%	0%	0%
6	Konsumsi	45%	55%	0%	0%
7	Tugas/Latihan	14%	82%	4%	0%
8	Umpan Balik	14%	86%	0%	0%
9	Handout	41%	59%	0%	0%
Total Persentase		29,78%	67,22%	2,67%	0,33%

Ket: 4. Sangat setuju 3. Setuju 2. Kurang setuju 1. Tidak setuju

Tabel 2. Hasil evaluasi reaksi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pertemuan 1

Tabel 2 menunjukkan evaluasi yang diberikan terhadap pelatih/instruktur dari peserta yang berkaitan dengan aspek penguasaan materi sebanyak 4 responden (36%) sangat setuju, 7 responden (64%) menyatakan setuju dan tidak ada peserta yang memberikan evaluasi kurang dan

tidak setuju terhadap aspek penguasaan materi pelatih/instruktur. Untuk evaluasi penggunaan bahasa yang mudah dipahami dari pelatih/instruktur, sebanyak 3 responden (25%) memberikan evaluasi sangat setuju dan 8 responden lainnya (75%) setuju. Evaluasi terhadap pelatih/instruktur juga diberikan untuk aspek penyampaian



materi secara lugas dan jelas dimana diketahui sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (82%) menyatakan setuju sehingga tidak ada peserta yang memberikan penilaian (0%) kurang dan tidak setuju. Evaluasi peserta berikutnya adalah terhadap fasilitas yang dipersiapkan yaitu yang berkaitan dengan kondisi ruang pelatihan dengan hasil evaluasi dimana 3 responden (27%) peserta memberikan evaluasi sangat setuju, 7 responden (64%) memberikan evaluasi setuju dan 1 responden (9%) memberikan penilaian kurang setuju.

Aspek fasilitas yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas selama proses pendampingan agar sesuai dengan aktivitas pembelajaran diketahui sebanyak 3 responden (27%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (64%) memberikan penilaian setuju dan 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju terhadap kondisi ruang kelas selama proses pendampingan LKPD. Suhu ruangan dalam kelas juga tidak luput dari evaluasi peserta dimana 2 responden (18%) peserta memberikan evaluasi sangat setuju dan 9 responden (82%) dari total 11 peserta memberikan evaluasi setuju terhadap suhu ruangan kelas yang dapat mendukung aktivitas selama kegiatan pendampingan pengembangan LKPD kurikulum merdeka. Evaluasi aspek fasilitas juga diberikan kepada peserta untuk penilaian terhadap bahan dan alat yang dibutuhkan selama proses pendampingan. Sebanyak 5 responden (45%) menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) menyatakan setuju. Sedangkan untuk ruang kelas yang digunakan apakah sesuai dengan materi yang disampaikan, hasil evaluasi peserta sebanyak 1 responden (9%) menyatakan sangat setuju dan 10 responden (91%) menyatakan sangat setuju terhadap ruang kelas yang digunakan.



Evaluasi reaksi peserta terhadap aspek waktu diantaranya durasi pendampingan diketahui 2 responden (18%) sangat setuju, 6 responden (55%) setuju dan 3 responden (27%) lainnya kurang setuju. Sedangkan untuk durasi waktu istirahat sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (55%) responden menyatakan setuju, 2 responden (18%) yang menyatakan kurang setuju dan 1 responden (9%) tidak setuju. Untuk aspek media, evaluasi diberikan terhadap kesesuaian media yang digunakan dengan materi pendampingan sebanyak 3 responden (27%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (64%) menyatakan setuju, 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju sehingga tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk aspek kemudahan penggunaan media oleh peserta diperoleh hasil evaluasi sebanyak 4 responden (36%) menyatakan sangat setuju dan 7 responden (64%) lainnya setuju dengan kemudahan media yang digunakan. Kelengkapan media selama pendampingan pengembangan LKPD diperoleh data evaluasi peserta sebanyak 11 responden (100%) peserta menyatakan setuju. Aspek evaluasi peserta berikutnya adalah aspek materi yang berkaitan dengan kesesuaian materi dengan tujuan pendampingan pengembangan. Sebanyak 4 responden (36%) peserta sangat setuju dengan kesesuaian materi sedangkan 7 responden (64%) lainnya menyatakan setuju. Aspek materi ini juga dievaluasi yang berkaitan dengan kebermanfaatan materi pendampingan LKPD terhadap kepentingan peserta dimana diperoleh data sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) peserta setuju terhadap kebermanfaatan materi pendampingan. Selanjutnya data evaluasi reaksi terhadap



aspek konsumsi adalah terkait dengan ketersediaan jumlah makanan dan minuman untuk peserta. Sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) menyatakan setuju. Persentase yang sama juga diperoleh untuk evaluasi terhadap kualitas konsumsi selama proses pendampingan pengembangan LKPD dimana sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) lainnya menyatakan setuju terhadap kualitas konsumsi.

Evaluasi peserta juga diberikan terhadap aspek tugas/latihan yang mengevaluasi kesesuaian tugas dan materi yang diberikan diantaranya sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (73%) menyatakan setuju, 1 responden (9%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Evaluasi terhadap tugas yang diberikan apakah mudah dipahami peserta ditemui data evaluasi sebanyak 1 responden (9%) sangat setuju, 9 responden (82%) setuju dan 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju dengan tugas yang diberikan. Evaluasi terhadap aspek umpan balik yang berkaitan dengan kesesuaian umpan balik dengan tujuan pembelajaran diperoleh data evaluasi sebanyak 2 responden (18%) sangat setuju dan 9 responden (82%) setuju. Untuk penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dalam aspek umpan balik diketahui data evaluasi sebanyak 1 responden (9%) sangat setuju, 10 responden (91%) menyatakan setuju. Evaluasi reaksi peserta selama proses pendampingan pengembangan LKPD yang terakhir adalah terkait dengan aspek handout yang mengevaluasi kejelasan



handout dalam hal kemudahan handout untuk dapat dipahami peserta diperoleh data sebanyak 4 responden (36%) peserta menyatakan sangat setuju dan 7 responden (64%) menyatakan setuju. Sementara itu perihal kesesuaian handout dengan materi yang disampaikan pelatih/instruktur selama proses pendampingan ditemukan bahwa sebanyak 5 responden (45%) peserta sangat setuju dan 6 responden (55%) lainnya menyatakan setuju terhadap kesesuaian handout dengan materi pendampingan.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pendampingan pengembangan LKPD tersebut diketahui bahwa peserta antusias mengikuti pendampingan. Hal tersebut ditunjukkan melalui aktivitas peserta yang penuh semangat mengikuti kegiatan dan pengajuan pertanyaan kepada pelatih/instruktur sehingga kegiatan menjadi lebih hidup dan interaktif. Selain itu, evaluasi dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan untuk penilaian secara kualitatif deskriptif yakni pelatih/instruktur sudah dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, media serta metode penyampaian yang digunakan sudah sesuai, dan saran yang diberikan adalah terkait dengan waktu penyampaian yang dapat diperpanjang karena mempertimbangkan pertemuan 1 memaparkan terkait dengan teoritis dasar untuk pengembangan dari media LKPD.

Akhir dari program pendampingan pengembangan LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau kreativitas guru dalam mengembangkan LKPD secara mandiri. LKPD yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan berbagai platform media pembelajaran lainnya seperti Quizizz. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif seperti pengembangan



LKPD dengan pemanfaatan teknologi digital akan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik mereka. LKPD yang menarik, bahan ajar ataupun media pembelajaran interaktif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik (Prasetya, Priatmoko, & Miftakhudin,2008).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan program pendampingan implementasi kurikulum merdeka dalam hal pemanfaatan media LKPD ini maka, dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana kegiatan telah melaksanakan pendampingan pada pertemuan I tahun 2023 ini dengan baik dimana dapat dilihat dari total hasil evaluasi reaksi peserta yang sebesar 29,78% sangat setuju dan sebesar 67,22% setuju. Melalui kegiatan pendampingan ini, para guru SMPN di Kecamatan Sukamakmur dapat mengembangkan LKPD berbasis kurikulum merdeka. Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan agar tidak dilakukan pada hari libur atau akhir pekan dan kebutuhan ketersediaan jaringan internet yang baik agar peserta dapat mensimulasikan kegiatan pembelajaran secara langsung pada saat pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Pemerintah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat, Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Kecamatan Sukamakmur, serta Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta



DAFTAR PUSTAKA

- ALDIYAH, E. . (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pengembangan Sebagai Sarana Peningkatan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Di SMP. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 67-76. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.85>
- Aryani, T. F., & Razak, A. . (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru untuk Mereproduksi LKPD Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 335–344. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.283>
- Farizka, F., dkk. (2021). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Androis Pada Materi Pembelajaran Sistem Gerak Manusia Kelas XI SMA : Prosiding SEMNAS BIO Universitas Negeri Padang, (1), 1058-1065. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/132>
- Imam. 9 Desember 2022. <https://www.radarbogor.id/2022/12/09/lama-sekolah-di-sukamakmur-paling-rendah-warga-didoro-ng-ikut-pkbm/>
- Katriani, L., & Danurejan, K. Y. (2014). JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Kemdikbud.<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbud. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Prasetya, A. T., Priatmoko, S., & Miftakhudin. (2008). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Pendekatan Chemo-Edutainment terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 287-293
- Prastowo, A. 2014. Panduan Penyusunan LKPD. Yogyakarta: Diva
- Rahmadayanti & Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>